

Upaya Meningkatkan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Engklek Untuk Kelompok B TK Dahlia Indah

Arief Rahman¹, Imanuddin Siregar²

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl Sisingamangaraja,
Amplas, Kotamatsum III, Kec. Medan Kota, Kota Medan

e-mail : ariefrahman910@gmail.com, imanuddin.siregar@gmail.com

Abstrak: Gerak lokomotor sebagai salah satu aspek perkembangan fisik motorik yang perlu memperoleh perhatian khususnya di TK. Beberapa ahli mengemukakan bahwa gerak lokomotor berkaitan dengan kemampuan belajar. Artikel ini mengkaji gerak lokomotor anak TK kelompok B dan permainan engklek. peningkatan gerak lokomotor melalui permainan engklek pada kelompok B TK Dahlia Indah pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase pada siklus I yaitu 33,33% dalam kategori baik dan karena ada penyempurnaan dari beberapa kekurangan siklus I pada siklus II meningkat menjadi 86,66% dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui permainan engklek dapat meningkatkan gerak lokomotor anak.

Kata Kunci : Lokomotor, Permainan Engklek, Anak TK

Abstract: Locomotor movement as one aspect of physical motor development that needs attention, especially in kindergarten. Some experts suggest that locomotor movement is related to learning ability. This article examines the locomotor movement of kindergarten children group B and hopscotch games. The increase in locomotor movement through hopscotch games in group B of Dahlia Indah Kindergarten in this study was shown by an increase in the percentage in cycle I, namely 33.33% in the good category and because there were improvements from several shortcomings in cycle I in cycle II, it increased to 86.66% in the good category. Based on the research that has been done, it can be concluded that with interesting and fun learning through hopscotch games, children's locomotor movement can be improved.

Keyword : Locomotor, Engklek Game, Anak TK

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 ayat 3 menyatakan bahwa fisik motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor, dan

mengikuti aturan. Iskandar Beny (2003) menyatakan bahwa pengertian gerakan lokomotor merupakan suatu aktifitas atau tindakan memindahkan seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat lain.

Berdasarkan observasi di lapangan yang penulis lakukan di TK Dahlia Indah menunjukkan bahwa sebagian anak belum dapat mengatur keseimbangan tubuh saat melompat menggunakan satu kaki. Anak masih sering jatuh saat melakukan tiga kali lompatan dengan satu kaki. reaksi gerakan anak lambat saat melakukan instruksi yang diberikan guru, hal itu terlihat ketika anak di minta untuk berjalan kesamping kanan/kiri namun anak melakukan gerakan berjalan menyerong. Anak hanya memandangi teman sejawatnya saat melakukan gerakan melompat karena anak takut terjatuh saat melompat.

Anak belum mengerti dan mengenal permainan tradisional engklek. Permainan anak zaman sekarang kebanyakan menggunakan permainan modern yang di beli di toko dan game online, sehingga anak tidak mengenal permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak. Anak belum memahami tentang aturan dalam permainan engklek, misalnya saat pembagian urutan main banyak anak yang ingin mendapatkan giliran pertama ketika bermain. Koordinasi mata dan tangan anak kurang tepat saat melemparkan benda, misalnya saat anak melempar gacuk dalam kota kengklek, sebagian anak ada yang belum bisa melempar gacuk dalam kotak engklek yang diinginkan.

Upaya yang sudah guru lakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan gerak lokomotor yang dialami anak, seperti melakukan gerakan melompat dengan satu kaki di atas karpet agar anak tidak takut sakit saat terjatuh. Namun saat media untuk melompat diubah dengan media yang keras (tanah, keramik, paving) anak akan kembali takut untuk melompat. Guru juga sudah mencoba untuk membujuk anak dengan memegang tangan anak saat melompat agar tidak terjatuh. Guru memberikan tanda di lantai menggunakan isolasi hitam sebelum memberikan instruksi gerakan kepada anak, agar anak dapat melakukan gerakan sesuai instruksi yang diberikan guru. Beberapa upaya yang sudah guru lakukan di atas belum dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak seperti apa yang penulis inginkan.

METODE

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B di TK Dahlia Indah , yang menjadi subjek berjumlah 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak

perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan Siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan engklek pada kelompok B TK Dahlia Indah. Anak memerlukan waktu untuk membiasakan diri melompat dengan satu kaki dan memahami cara bermain engklek. Terbukti dalam bermain engklek masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam bermain engklek, seperti: anak masih melompat menggunakan kedua kakinya, masih memerlukan bantuan untuk melompat dengan satu kaki, masih bingung arah lompatan dalam bermain engklek dan masih ada anak yang melompat dengan satu kaki secara bergantian.

Siklus I pada pertemuan kedua dan ketiga sudah ada anak yang mengalami peningkatan, anak sudah mengetahui cara bermain engklek dan anak mampu melompat dengan satu kaki tanpa menginjak garis. Siklus II sudah mengalami banyak peningkatan, anak sudah mulai terbiasa melompat menggunakan satu kaki dalam bermain engklek.

Berikut gambaran peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.3.
Rekapitulasi Hasil Observasi Gerak Lokomotor Anak

Idikator	Kriteria	Percentase (%)		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Melakukan gerakan melompar secara terkoordinasi	Baik	0%	33,33%	86,66%
	Cukup	26,67%	40%	6,67%
	Kurang	73,33%	26,67%	6,67%
Jumlah		100%	100%	100%

Data dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak dari mulai kategori baik kondisi awal yaitu 0%, siklus I yaitu 33,33% dan siklus II yaitu 86,66%. Pada kategori cukup kondisi awal 26,67%, siklus I yaitu 40%, dan siklus II yaitu 6,67%. Kategori kurang pada kondisi awal 73,33%, siklus I yaitu 26,67%, dan siklus II yaitu 6,67%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan kelas, melalui permainan engklek dapat meningkatkan gerak lokomotor anak pada kelompok B TK Dahlia Indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan engklek dapat meningkatkan gerak lokomotor anak kelompok B TK Dahlia Indah. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan rata-rata skor rekapitulasi hasil observasi. Rata-rata peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak kelompok B TK Dahlia Indah pada kriteria baik, kondisi awal sebesar 0% mengalami peningkatan menjadi 33,33% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,66% pada siklus II.

Hal ini seiring dengan pendapat Rahyubi (2012: 304), gerak locomotor sebagai gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lain, seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). "Prosedur Penelitian". Jakarta: RINEKA CIPTA.
Askalin.2013. 100 Permainan dan Perlombaan Rakyat. Yogyakarta:
CV Andi Offset.
Beaty, Janice J. 2013. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta:
Prenadamedia Group
Dharmamulya, Sukirman, dkk. 2008. Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta:
Kepel Press.
Hidayani, Rini, dkk. 2006. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas
Terbuka.
Kristiani, Dian. 2015. Ensiklopedia Negeriku Permainan Tradisional. Jakarta: PT
Bhuana Ilmu Populer.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137
Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
Ahyubi, Heri. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.
Bandung: Nusa Media.
Rasyid, Harun dan Mansyur. 2009. Penilaian Hasil Belajar. CV Wacana Prima.
Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Wardani, Dani. 2010. 33 Permainan Tradisional yang Mendidik. Yogyakarta: PT
Bhuana Ilmu Populer.